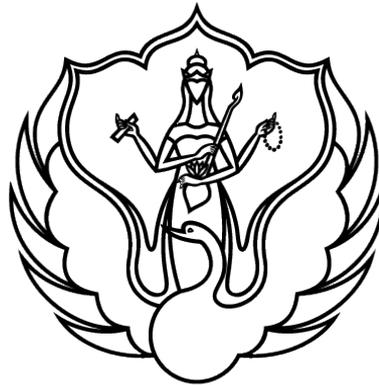


**REPRESENTASI SENIMAN SUGIYO DALAM FILM DOKUMENTER  
POTRET BERJUDUL “MENANTI SENJA” DENGAN  
TIPE *EXPOSITORY***

**SKRIPSI PENCIPTAAN KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh  
Ahmad Zaini  
NIM : 1410070432

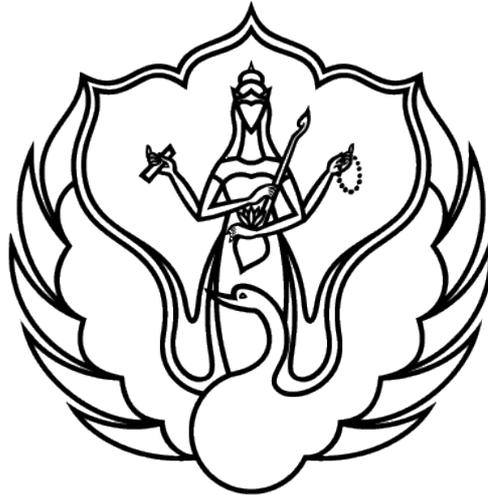
**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**REPRESENTASI SENIMAN SUGIYO DALAM FILM DOKUMENTER  
POTRET BERJUDUL “MENANTI SENJA” DENGAN  
TIPE *EXPOSITORY***

**SKRIPSI PENCIPTAAN KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh  
Ahmad Zaini  
NIM : 1410070432

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**REPRESENTASI SENIMAN SUGIYO DALAM FILM DOKUMENTER  
POTRET BERJUDUL "MENANTI SENJA" DENGAN  
TIPE *EXPOSITORY***

yang disusun oleh  
Ahmad Zaini  
NIM : 1410070432

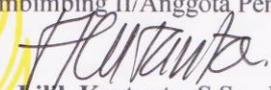
Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1  
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

18 JAN 2019

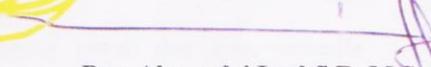
Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A**  
NIP . 19780506 200501 2 001

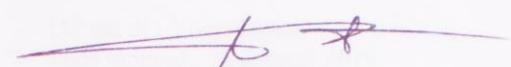
Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP . 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli

  
**Drs. Alexandri Luthfi R, M.S**  
NIP . 19580912 198601 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

  
Dekan  
Fakultas Seni Media Rekam

  
**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP.19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zaini

NIM : 1410070432

Judul Skripsi : Representasi Seniman Sugiyo Dalam Film Dokumenter Potret  
Berjudul "Menanti Senja" Dengan Tipe *Expository*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 28 Januari 2019  
Yang Menyatakan,

  
Ahmad Zaini  
NIM : 1410070432



**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zaini

NIM : 1410070432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Representasi Seniman Sugiyo Dalam Film Dokumenter Potret Berjudul "Menanti Senja" Dengan Tipe Expository** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 28 Januari 2019  
Yang Menyatakan,

Ahmad Zaini  
NIM : 1410070432



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Kedua **Orang Tua** dan untuk orang-orang yang saya sayangi, Terimakasih Bapak **Karman** dan Ibu tersayang **Sariah**, serta kakak saya **Rosidah** dan Suami, **Aryanti**, **Arsyad**, dan adek saya **Zainal Arifin***

*Yang selalu mendukung dan menyayangi saya.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.b.Wb*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul **Representasi Seniman Sugiyo Dalam Film Dokumenter Potret Berjudul “Menanti Senja” Dengan Tipe Expository** dengan lancar dan tepat waktu.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapat semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Selain itu, penulisan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pengaplikasiannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penciptaan Tugas Akhir ini, sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual. Dengan demikian pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar.
2. Kedua orangtua dan keluarga tercinta, bapak Karman., dan Ibu Sariah.
3. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Marsudi, S. Kar., M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
5. Pamungkas Wahyu Setianto M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.

6. Deddy Setyawan, M.Sn., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam.
7. Agnes Widyasmoro, S.Sn.,MA selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
8. Arif Sulistyono, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
9. Dra. Siti Maemunah, M.Si., selaku Dosen Wali.
10. Agnes Widyasmoro, S.Sn.,MA selaku Dosen Pembimbing I
11. Lilik Kustanto, S.Sn.,MA selaku Dosen Pembimbing II
12. Tim produksi yang terlibat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
13. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Televisi,dan teman-teman angkatan 2014 Fakultas Seni Media Rekam.
14. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah memberi dukungan selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan untuk kebaikan kedepannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan mampu menginspirasi penulis ataupun pembaca. Terimakasih.

*Wassalamualaikum Wb., Wb.*

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Ahmad Zaini

NIM. 1410070432

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Tinjauan Karya .....	4
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>11</b>
A. Objek Penciptaan .....	11
B. Analisis Objek Penciptaan .....	16
<b>BAB III LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Dokumenter .....	17
B. Penyutradaraan Dokumenter.....	18
C. Dokumenter Potret .....	22
D. Tipe <i>Expository</i> .....	23
E. Struktur Bertutur Kronologis .....	25

<b>BAB IV KONSEP KARYA.....</b>	<b>26</b>
A. Konsep Karya .....	26
B. Metode Penciptaan.....	32
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>41</b>
A. Tahap Perwujudan karya.....	41
1. Praproduksi.....	42
2. Produksi.....	45
3. Pascaproduksi.....	47
B. Pembahasan Karya.....	50
1. Unsur Sinematik.....	53
2. Unsur Naratif.....	54
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1.1 <i>Screenshot</i> film Waria, Kisah Inklusi dari Banjarmasin .....	5
Gambar : 1.2 <i>Screenshot</i> film Waria, Kisah Inklusi dari Banjarmasin .....	5
Gambar : 1.3 <i>Screenshot</i> film Waria, Kisah Inklusi dari Banjarmasin .....	6
Gambar : 1.4 <i>Screenshot</i> Program Dokumenter Metro TV Melawan Lupa .....	6
Gambar : 1.5 <i>Screenshot</i> cuplikan film Belakang Hotel.....	8
Gambar : 1.6 Poster film Denok dan Gareng.....	9
Gambar : 1.7 Poster film Sang Mentari. ....	10
Gambar : 2.1 <i>Mbah</i> Sugiyo.....	11
Gambar : 2.2 <i>Mbah</i> Tuti.....	13
Gambar : 2.3 Papan Nama Panti Jompo Budhi Dharma.....	15
Gambar : 2.4 Ruang kamar asrama panti jompo.....	16
Gambar : 5.1 <i>Opening</i> Film Menanti Senja .....	55
Gambar : 5.2 <i>Shot</i> kereta pada <i>Opening</i> .....	56
Gambar : 5.3 <i>Shot drone</i> pembuka film.....	56
Gambar : 5.4 <i>Shot</i> wawancara <i>mbah</i> Sugiyo .....	57
Gambar : 5.5 Ilustrasi <i>shot</i> ketopkrak .....	58
Gambar : 5.6 Srimulat <i>Opening</i> .....	58
Gambar : 5.7 <i>Opening</i> Film WalangKekek .....	58
Gambar : 5.8 Dokumen Giyok CS .....	59
Gambar : 5.9 (a,b) <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo .....	60
Gambar : 5.10 <i>screenshot</i> wawancara penerapan rule of thirds.....	61
Gambar : 5.11 <i>screenshot</i> est panti jompo.....	62
Gambar : 5.12 <i>screenshot</i> penghuni asrama .....	62
Gambar : 5.13 <i>screenshot</i> papan nama panti jompo Budi Dharma.....	62

Gambar : 5.14 <i>screenshot</i> wawancara <i>mbah</i> Sugiyo .....	63
Gambar : 5.15 <i>screenshot</i> wawancara bapak Danang staf panti .....	63
Gambar : 5.16 <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo.....	64
Gambar : 5.17 (a,b) <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo pemeriksaan kesehatan.....	64
Gambar : 5.18 <i>screenshot</i> keadaan kamar tidur <i>mbah</i> Sugiyo.....	65
Gambar : 5.19 (a,b) <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo menyambut tamu-tamu .....	66
Gambar : 5.20 <i>screenshot</i> wawancara bapak Danang.....	66
Gambar : 5.21 (a,b) <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo .....	67
Gambar : 5.22 (a,b) <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo menjemur nasi aking. ....	68
Gambar : 5.23 <i>screenshot</i> kegiatan Senam .....	69
Gambar : 5.24 <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo saat senam .....	69
Gambar : 5.25 <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Tuti Senam.....	70
Gambar : 5.26 <i>screenshot</i> wawancara <i>mbah</i> Tuti.....	70
Gambar : 5.27 <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo dan <i>mbah</i> Tuti.....	71
Gambar : 5.28 <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo ke angkringan .....	71
Gambar : 5.29 <i>screenshot establish</i> .....	72
Gambar : 5.30 <i>screenshot</i> wawancara bapak Danang.....	72
Gambar : 5.31 <i>screenshot</i> wawancara <i>mbah</i> Tuti.....	73
Gambar : 5.32 (a,b) <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo menjual nasi aking .....	74
Gambar : 5.33 <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Tuti saat Pengajian.....	75
Gambar : 5.34 <i>screenshot</i> kegiatan <i>mbah</i> Sugiyo saat pengajian .....	75
Gambar : 5.35 <i>screenshot</i> wawancara <i>mbah</i> Tuti .....	76
Gambar : 5.36 <i>screenshot</i> wawancara <i>mbah</i> Sugiyo .....	77
Gambar : 5.37 <i>screenshot drone</i> kompleks panti dan sekitarnya .....	78

**DAFTAR TABEL**

Tabel : 4.1 Jadwal shooting film Dokumenter “Menanti Senja” .....	35
Tabel : 4.2 Alat-alat produksi. ....	35
Tabel : 4.3 Estimasi Biaya Produksi .....	36
Tabel : 5.1 Kamera dan pendukungnya .....	53

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Dokumentasi produksi film “Menanti Senja”
- Lampiran 2 Poster Film “Menanti Senja”
- Lampiran 3 Desain DVD Film “Menanti Senja”
- Lampiran 4 Poster *Screening* “*New Year Screening 2019*”
- Lampiran 5 Katalog *Screening* “*New Year Screening 2019*”
- Lampiran 6 Desain Undangan *Screening* “*New Year Screening 2019*”
- Lampiran 7 Publikasi Media Sosial
- Lampiran 8 Dokumentasi *Screening* film “Menanti Senja”
- Lampiran 9 Buku tamu *Screening* “*New Year Screening 2019*”
- Lampiran 10 Surat Keterangan Melakukan *Screening*
- Lampiran 11 *Review Screening* “*New Year Screening 2019*”
- Lampiran 12 Dokumentasi Pendadaran
- Lampiran 13 Transkrip Wawancara
- Lampiran 14 Terjemahan Dalam Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Form persyaratan mengikuti tugas akhir 1 s/d 7

## ABSTRAK

Karya tugas akhir penyutradaraan film dokumenter potret “Menanti Senja” merupakan sebuah karya yang menceritakan potret kehidupan *mbah* Sugiyo yang dulunya adalah seorang seniman lawak yang karirnya bagus dalam bermain lawak ketoprak hingga dapat ikut menjadi pelawak Srimulat generasi pertama dan sekarang dengan keterbatasannya *mbah* Sugiyo menetap di Panti jompo dengan kehidupan yang jauh berbeda dari orang tua yang dirawat oleh anak atau cucu sendiri karya ini juga menceritakan setiap permasalahan yang dihadapi *mbah* Sugiyo di keluarga dan pada saat hidup dipanti jompo. *Genre* potret pada film dokumenter ini akan mengangkat sisi *human interest* dari narasumber utama yaitu sosok yang dapat menginspirasi masyarakat. Kisah hidup seorang seniman pensiun ini akan menggunakan struktur kronologis atau berdasarkan runtutan waktu kejadian dari awal hingga sekarang. Menggunakan gaya *expository* akan menggunakan narasumber untuk menyampaikan informasi dan pesan dari film ini. Kelebihan dari penciptaan karya ini yaitu terletak pada subjeknya. Belajar dari kisah hidup seorang seniman yang telah berusia tua untuk menjadi inspirasi bagi masyarakat.

**Kata Kunci** : *film dokumenter, genre potret, Mbah Sugiyo, panti jompo, expository*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usia lanjut adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus-menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban bagi sebagian orang. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat. Kehidupan masa tua sering kali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat.

Seorang seniman ketoprak *mbah* Sugiyo, adalah seorang seniman ketoprak lawak dan juga pelawak Srimulat generasi pertama, mungkin satu-satunya yang masih hidup dan sekarang *mbah* Sugiyo sudah berumur 78 tahun. Seorang seniman yang terkenal juga manusia biasa yang akan menua dan memiliki masalah dalam kehidupan pribadinya. Pada masanya *mbah* Sugiyo sudah lama berkiprah di dunia hiburan lawak, mulai dari tingkat desa kemudian *mbah* Sugiyo bergabung dengan ketoprak Margoutomo yang berlokasi di Tegal, dan pada tahun 1965 *mbah* Sugiyo menjadi pemegang di inspeksi kebudayaan dan wayang orang se-Kabupaten Temanggung untuk menghibur korban-korban letusan gunung merapi, kemudian *mbah* Sugiyo melanjutkan karirnya ke lawak nasional yaitu Srimulat. Pada saat di Srimulat *mbah* Sugiyo sudah membintangi beberapa film yaitu Mayat Cemburu, Walangkekek, dan Primadona Srimulat. Setelah dirasa *mbah* Sugiyo cukup maka *mbah* Sugiyo keluar dari Srimulat dan membangun sanggar lawak sendiri. *Mbah* Sugiyo adalah anak tunggal dari bapak Suryono dan ibu Suparti dan kemudian *mbah* Sugiyo menikah dengan ibu Nurkhasanah dan dikaruniai dua orang anak, dan sekarang anak dan istri *mbah* Sugiyo telah meninggal, berawal dari itu *mbah* Sugiyo tidak ingin untuk merepotkan kerabat

sekitar dan kemudian *mbah* Sugiyo memutuskan untuk tinggal dipanti jompo dengan tujuan untuk tidak mengganggu dan menjadi beban kepada semua kerabat dan keluarga *mbah* Sugiyo. Terlepas dari semua masalah yang dihadapi *mbah* Sugiyo di dalam keluarga yang kemudian dipaparkan oleh kerabat jauh *mbah* Sugiyo yang juga tinggal di panti jompo yang sama yaitu *mbah* Tuti. *Mbah* Tuti dulunya adalah seorang perawat yang memiliki suami dan 1 orang anak. Suami dan anak *mbah* Tuti meninggal karena mengalami kecelakaan. *Mbah* Tuti kemudian memutuskan untuk tinggal di panti jompo yang sama dengan *mbah* Sugiyo. *Mbah* Tuti menceritakan perjalanan hidup *mbah* Sugiyo dan permasalahan yang terjadi di kehidupan keluarga *mbah* Sugiyo hingga akhirnya *mbah* Sugiyo masuk ke panti jompo. Kehidupan para lansia (lanjut usia) tinggal di sebuah panti jompo tidaklah sama dengan kehidupan yang dijalani oleh lansia yang tinggal dalam sebuah keluarga.

Berangkat dari masalah itulah pembuatan film dokumenter ini berfokus untuk mengungkap bagaimana kehidupan *Mbah* Sugiyo di sebuah panti jompo dengan segala keterbatasan *mbah* Sugiyo dan menceritakan kilas balik kehidupan dan perjuangannya dalam berseni. Dokumenter ini kemudian akan diangkat dalam sebuah dokumenter potret, yang bertujuan untuk mengedukasi dan menginspirasi bagi masyarakat.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Proses penemuan ide penciptaan sebuah Film Dokumenter bisa melalui berbagai cara antara lain dengan membaca, melihat atau mendengar pengalaman hidup orang lain, kontak langsung pada objek, menyaksikan peristiwa yang menarik, unik dan langka yang terjadi di lingkungan tempat tinggal sendiri ataupun orang lain hingga dari obrolan-obrolan yang awalnya biasa saja menjadi luar biasa untuk dipahami kembali.

Didapatnya ide ini berawal dengan adanya perbincangan dengan relawan yang berkerja di sebuah panti jompo bagaimana kehidupan para lansia yang ada di panti jompo, sebagian merasa terasingkan oleh keluarga sendiri dan yang lain atas dasar keinginan sendiri untuk tidak mengganggu anak-anak mereka, kemudian

ada seorang seniman yang bernama *Mbah Sugiyo*, *mbah Sugiyo* adalah seorang seniman lawak yang kini juga menetap di sebuah panti jompo. Dalam kehidupan sehari-hari *mbah Sugiyo* di panti jompo, *mbah Sugiyo* memiliki rutinitas yang selalu dilakukan dan apabila ada acara peyambutan *mbah Sugiyo* berperan sebagai wakil dari *mbah mbah* yang ada di panti jompo, semangat *mbah Sugiyo* untuk memajukan tempat dimana *mbah Sugiyo* tempat tinggal adalah motivasi *mbah Sugiyo* dalam hidup saat ini. Dari ide atau gagasan ini yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah objek dan dapat diciptakan menjadi sebuah karya dokumenter.

Penciptaan dokumenter ini akan dipaparkan tentang masa lalu *Mbah Sugiyo* pada saat masih aktif berseni lawak dan bagaimana kehidupan sehari-hari *Mbah Sugiyo* dan para lansia di sebuah panti jompo. Dengan mengungkap motivasi dan harapan terbesar *mbah Sugiyo* disaat umur *mbah Sugiyo* yang sudah tidak muda lagi.

Potret menjadi *genre* pendukung terbentuknya film dokumenter ini karena *genre* potret dikemas melalui media film dokumenter yang mengedepankan penceritaan. Film dokumenter potret ini disusun dengan mengedepankan alur penceritaan naratif, berdasarkan penggalan-penggalan cerita secara terurut dan merangkum menjadi sebuah satu cerita. Genre potret digunakan untuk menyampaikan peristiwa dan permasalahan yang akan muncul. Penerapan potret ditunjukkan dengan aspek *human interest* dengan sub cerita yang mengarah ke simpati, kritik sosial, dan penghormatan kepada *mbah Sugiyo* melalui cerita perjuangan hidup *mbah Sugiyo* sebagai seorang seniman lawak hingga mengupas keseharian *mbah Sugiyo* didalam panti jompo dan diharapkan dapat mengedukasi bagi masyarakat tentang sebuah arti kehidupan.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penciptaan karya antara lain :

- a. Menciptakan film dokumenter yang memberikan informasi tentang sosok seorang seniman senior dan kehidupan para lansia yang berada dipanti jompo.

- b. Menciptakan film dokumenter potret yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menginspirasi.
- c. Meyampaikan sudut pandang yang berbeda tentang seorang lansia yang berada di sebuah panti.

## 2. Manfaat

Adapun manfaat terciptanya karya ini yaitu :

- a. Karya dokumenter ini dapat di jadikan menjadi sumber referensi.
- b. Memberikan sudut pandang yang baru mengenai kehidupan lansia.
- c. Menambah animo masyarakat terhadap film dokumenter.
- d. Memberikan pemahaman kepada kaum muda untuk lebih memperhatikan kerabat mereka yang ada di panti jompo.

## **D. Tinjauan Karya**

### 1. Waria, Kisah Inklusi dari Banjarmasin

Waria, Kisah Inklusi dari Banjarmasin adalah film dokumenter yang mengisahkan tentang kehidupan waria yang ada di Banjarmasin, bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan dan menerima apapun yang telah diberikan kepada mereka sebagaimana mereka meyakini bahwa mereka memiliki jiwa perempuan, mereka membuktikan bahwa waria juga adalah bagian dari masyarakat yang tidak memiliki perbedaan. Film ini adalah karya dari komunitas Program Peduli yang dipublish di halaman youtube mereka pada tanggal 9 september 2015, Program Peduli memiliki misi mewujudkan sebuah gerakan Inklusi Sosial yang mengajak masyarakat untuk bertindak setara-semartabat dalam kehidupan sehari-hari. Film ini menggunakan gaya bercerita performatif dan expository dalam memvisualkan dan menyampaikan cerita.



Gambar 1. 1 *Screenshot* film Waria, Kisah Inklusi dari Banjarmasin  
Sumber :*channel youtube.com/Program Peduli capture 7 Des 2018*

Film ini menjadi referensi untuk film dokumenter “Menanti Senja” dari segi visualisasi dan cara bercerita untuk meningkatkan daya tonton, karena dari segi visual dokumenter ini memiliki kualitas yang bagus dalam penataan gambar.



Gambar 1. 2 *Screenshot* film Waria, Kisah Inklusi dari Banjarmasin.  
Sumber :*channel youtube.com/Program Peduli capture 7 Des 2018*

Film dokumenter ini menjadi acuan bagaimana menata gambar yang baik dalam proses pengambilan gambar, karena selain cerita dan penataan struktur naratif yang baik visual adalah sebagai penunjang dalam bercerita



Gambar 1. 3 Screenshot film Waria, Kisah Inklusi dari Banjarmasin  
Sumber : [channel youtube.com/Program Peduli](https://channel.youtube.com/Program%20Peduli) capture 7 Des 2018

Penataan visual yang baik dan didukung oleh naratif yang baik sebagai daya tarik penonton agar tidak bosan terhadap film dokumenter “Menanti Senja”.

## 2. Program Dokumenter Metro TV “Melawan Lupa”



Gambar 1. 4 Screenshot Program Dokumenter Metro TV Melawan Lupa  
Sumber : [channel youtube/Melawan Lupa MetroTV](https://channel.youtube.com/Melawan%20Lupa%20MetroTV) capture 7 Des 2018

Melawan Lupa adalah sebuah program acara dokumenter di MetroTV yang mengulas berbagai peristiwa bersejarah yang turut membentuk mengenai sebuah identitas yang hari ini dikenal sebagai Indonesia.

Program dokumenter televisi melawan lupa ini berisikan tentang berbagai peristiwa sejarah atau tokoh masyarakat dan pahlawan yang ada di Indonesia, film dokumenter ini memiliki kekuatan pada data yang valid untuk mengulas kembali sejarah-sejarah yang mungkin tidak banyak orang

tau, kemudian dibentuk menjadi film dokumenter sejarah yang *informative* berjudul Menolak Lupa.

Program dokumenter ini sebagai referensi karya yang baik, ada beberapa referensi karya yang dapat menjadi referensi karya film yang “Menanti Senja” karna dalam dokumenter melawan lupa ini mengambil tema masa lampau dari seorang tokoh atau sejarah nasional yang dikemas dalam film dokumenter. Dokumenter ini menjadi acuan untuk mengemas masa lalu tokoh tertentu yang dijadikan sebagai visual dan cerita untuk melengkapi sebuah karya film dokumenter potret, selain itu dalam dokumenter televisi melawan lupa ini juga menjadi referensi dalam menceritakan kembali peristiwa peristiwa yang telah dilalui oleh sang tokoh.

### 3. Belakang Hotel

Dokumenter Belakang Hotel adalah karya dari *Watchdoc Documentary*, dokumenter yang diproduksi akhir 2014 ini dikerjakan secara kolaboratif antara WatchDoc dengan para jurnalis dengan pegiat social yang terhimpun dalam gerakan ‘Warga Berdaya’.

Belakang Hotel adalah film dokumenter menceritakan kompetisi perebutan air tanah antara warga dan industri pariwisata di Yogyakarta. Masyarakat Yogyakarta yang kekurangan air bersih untuk kelangsungan hidup mereka, sumber air seperti sumur semua kering karna adanya banyak pembangunan hotel hotel dan apartemen yang ada di Yogyakarta, di film ini mengisahkan perjuangan warga kota Yogyakarta untuk mendapatkan keadilan terhadap ketersediaan air bersih untuk masyarakat. Film ini menggunakan gaya observasional untuk menyampaikan cerita kepada pada penonton.



Gambar 1. 5 *Screenshot* cuplikan film *Belakang Hotel*  
 Sumber : *channel youtube/Watchdoc Documentary capture 7 Des 2018*

Film ini menjadi referensi untuk film “Menanti Senja” dari segi riset dan penyampaian informasi, pada film ini memiliki kekuatan pada materi dan riset yang dalam. Dalam dokumenter ini menggunakan pendekatan observasi dalam proses riset maupun pengemasan dalam hasil karya film dokumenter *Belakang Hotel*, dalam dokumenter ini memaparkan dengan jelas tentang permasalahan yang dialami warga yang kemudian menjadi cerita yang dikemas kedalam film dokumenter, karna riset yang terlihat dalam film ini memiliki suatu hal unik untuk didiskusikan sebagai permasalahan yang diangkat, dari itu film ini menjadi referensi dalam hal riset dan juga penyampaian informasi agar penonton langsung bisa menangkap poin apa yang ingin disampaikan oleh sutradara terhadap film yang akan dibuat.

#### 4. Denok dan Gareng

*Denok dan Gareng* adalah sebuah film dokumenter yang menampilkan potret kehidupan dari keluarga Denok dan Gareng. Denok dan Gareng ketika tinggal di jalanan kota Yogyakarta. Ketika itu Denok lari dari rumah dalam keadaan mengandung putrinya dari hasil hubungan dengan mantan pacarnya. Dalam kondisi hamil Denok bertemu Gareng pada tahun 2005, akhirnya Denok dan Gareng menikah dan tinggal bersama orang tua Gareng di sebuah desa kecil pinggiran kota Yogyakarta.

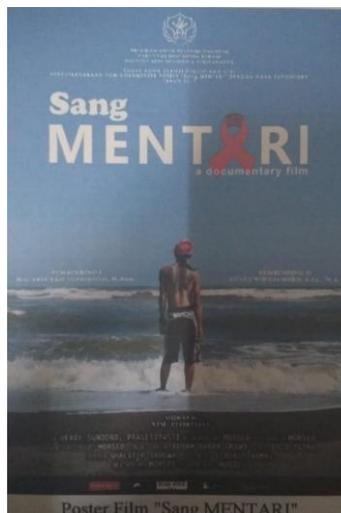
Kehidupan yang sulit dalam keluarga Denok dan gareng tidak membuat mereka putus asa tetapi tetap dapat menikmati hidup dengan bahagia. Keceriaan selalu terlihat dalam kehidupan sehari-hari keluarga ini. Film dokumenter Denok dan gareng berdurasi 89 menit ini disutradarai oleh Dwi Sujanti Nugraheni. Film ini sudah mendapatkan berbagai penghargaan dari kompetisi film internasional, antara lain: Salaya Dok 2013 (Film terbaik) 23 di Afrika, Asia dan Amerika Latin Festival film (*Window of the word competition*), Dok. Fest Munich 2013, Ecologico IFF 2013, Artipel 2013, Nuremberg IHRFF 2013, Yamagata IDFF 2013, (*New Asian Currents Competition*) *Film Fest Eberswalde* 2013, *Verzio Documentary Film Festival* 2013, dan *Luang Prabang Film Festival* 2013.



Gambar 1. 6 Poster film Denok dan Gareng  
 Sumber : <http://www.cinetotoo.com> 5 Des 2018

Film Denok dan Gareng memiliki persamaan dengan film Menanti Senja, yaitu menggunakan genre potret. Genre potret digunakan pada dokumenter Menanti Senja dan dokumenter Denok dan Gareng karena dokumenter tersebut menampilkan kisah hidup dari tokoh utama yang memiliki kehidupan unik dan menarik. Tokoh utama merupakan bagian terpenting dalam sebuah dokumenter dengan genre potret, karena melalui tokoh utama cerita, alur dan konflik yang menarik akan dapat terbentuk.

## 5. Sang Mentari



Gambar 1. 7 Poster film Sang Mentari  
Sumber : Skripsi Karya TA Morsed. *capture* 21 Jan 2019

Sang Mentari ini adalah film dokumenter potret yang menceritakan kehidupan seorang pria bernama Henry Sundoro yang mengidap HIV positif, dan berjuang hidup dari penyakitnya tersebut. Henry memiliki seorang istri dan anak-anak, konflik yang terjadi adalah bagaimana untuk memberitahu kepada istri dan orang tuanya bahwa ia mengidap HIV, kemudian dalam berjalannya waktu sang istri menerima dan tetap mendukung suaminya untuk bisa berjuang bersama dalam menghadapi penyakit yang diderita suaminya.

Film Sang Mentari ini adalah film dokumenter bergenre potret, menggunakan tipe *expository*, dan menggunakan struktur bertutur kronologis dalam penceritaannya yang memiliki kesamaan dengan film Menanti Senja dari segi konsep dan penceritaan yang akan digunakan dalam karya film dokumenter Menanti Senja. Film Sang Mentari ini menjadi referensi untuk film dokumenter Menanti Senja dari segi penceritaan dan penerapan konsep karya ke dalam film dokumenter, bagaimana mengolah sebuah cerita yang menarik dan memiliki inspirasi dan edukasi untuk masyarakat yang menonton.